

Strategi Pengembangan Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kota Surabaya

Ummu Sajidah, Meirinawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2025

Revised July 01, 2025

Accepted July 08, 2025

Available online July 13, 2025

Keywords:

Strategic Management, Development Strategy,
Tourism Development



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan nasional dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Pengembangan tersebut membutuhkan manajemen strategi yang tepat guna merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan secara efektif. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya melakukan pengembangan pariwisata, salah satunya pada destinasi Taman Hiburan Pantai Kenjeran yang mengalami ketidakstabilan angka kunjungan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Fokus penelitian ini berdasarkan teori (Amerta, 2019) terdiri dari Attraction (Daya Tarik), Acces (Aksesibilitas), Amenity (Fasilitas),

Ancillary (Organisasi Pariwisata). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Taman Hiburan Pantai Kenjeran, meliputi: (1) Attraction (Daya Tarik) diwujudkan dalam penambahan daya tarik buatan dan atraksi budaya; (2) Acces mencakup infrastruktur jalan, rambu lalu lintas, petunjuk arah, lahan parkir yang memadai, layanan digital tiket, serta akses transportasi umum; (3) Amenity meliputi fasilitas yang cukup lengkap dan sesuai dengan karakteristik wisata, namun perlu optimalisasi; (4) Ancillary diwujudkan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi harian serta kerja sama lintas sektor dengan OPD di Kota Surabaya, masyarakat lokal, hingga pihak swasta. Meskipun demikian, masih diperlukan pengembangan sumber daya manusia dan promosi yang lebih intensif.

ABSTRACT

Tourism development has an important role in driving national development and increasing local revenue. Such development requires proper strategic management to plan and implement policies effectively. The Surabaya City Government through the Surabaya City Culture, Youth, and Sports, and Tourism Office is developing tourism, one of which is the Kenjeran Beach Amusement Park destination which is experiencing instability in the number of tourist visits. This study aims to describe the tourism development strategy of Kenjeran Beach Amusement Park, Surabaya City. This research uses descriptive qualitative methods with data collection methods using observation, interviews, documentation, and literature studies. The focus of this research is based on the theory (Amerta, 2019) consisting of Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary (Tourism Organization). The results showed that the development of Kenjeran Beach Amusement Park, including: (1) Attraction is realized in the addition of artificial attractions and cultural attractions; (2) Access includes road infrastructure, traffic signs, directions, adequate parking, digital ticketing services, and public transportation access; (3) Amenity includes facilities that are quite complete and in accordance with tourism characteristics, but need to be optimized; (4) Ancillary is realized in the implementation of daily monitoring and evaluation as well as cross-sector cooperation with OPD in Surabaya City, local communities, to the private sector. However, more intensive human resource development and promotion are still needed.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, hal tersebut dibuktikan dalam data dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang memaparkan jumlah pulau di Indonesia yakni 17.001 pulau (BPS, 2024). Besaran wilayah dan banyaknya populasi ini menjadikan negara Indonesia memiliki keanekaragaman hayati, keberagaman budaya, suku, dan bahasa. Beragamnya budaya dan kekayaan sumber daya alam Indonesia menjadikan negara ini

*Corresponding Author

Email: ummusajidah.21019@mhs.unesa.ac.id, meirinawati@unesa.ac.id

memiliki potensi dalam pariwisata. Pasalnya potensi wisata yang ada di negara ini sangat variatif mulai dari pantai, hutan tropis hingga pegunungan. Selain wisata alam Indonesia juga memiliki wisata budaya yang hingga saat ini masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat adat dan masyarakat lokal. Indonesia menawarkan berbagai keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas dunia (Purba et al., 2024). Fenomena tersebut menjadi potensi bagi pariwisata Indonesia dalam meningkatkan dan menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri untuk berkunjung ke daerah-daerah yang ada di Indonesia. Dalam konteks pembangunan, pengembangan sektor ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, tetapi juga berfokus pada penguatan perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan industri kreatif. Selain itu, pariwisata berperan dalam pelestarian warisan budaya dan lingkungan melalui pendekatan berbasis keberlanjutan yang bertujuan menjaga keaslian dan kelestarian sumber daya alam serta tradisi lokal (Yomi et al., 2019).

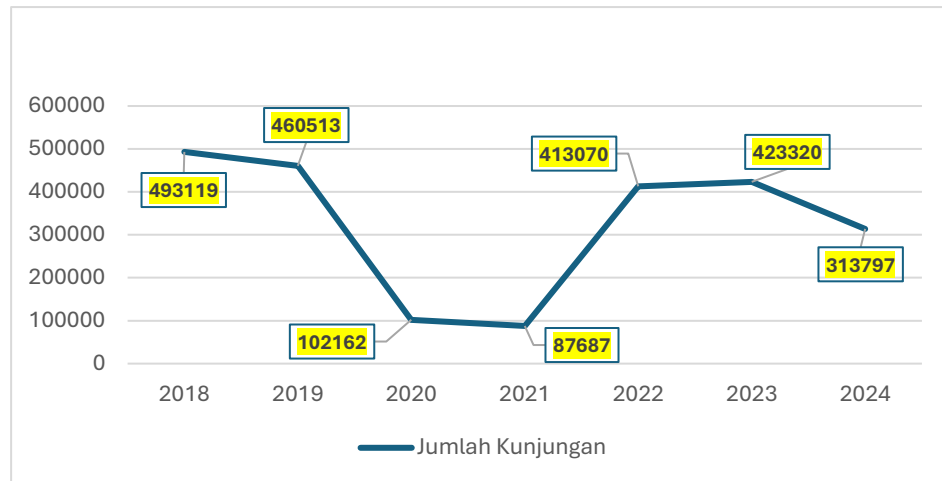
Pascapandemi covid-19 sektor pariwisata mengalami tantangan baru dalam pengembangannya, sehingga memunculkan megatren pariwisata yang memengaruhi perilaku wisatawan sepanjang 2023. Perubahan tersebut disebabkan oleh fenomena *revenge tourism* yang berarti pembalasan dendam yang dipicu pandemi covid-19 yang membuat seluruh masyarakat menahan keinginannya untuk liburan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Tren tersebut juga bisa menjadi potensi sekaligus tantangan bagi sektor pariwisata dalam negeri. Perubahan yang terjadi disebabkan pertukaran fleksibilitas dan *healing* untuk *refreshing* Angela Tanoesoedibjo (dalam Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024) menjelaskan terdapat 4 tren pariwisata yang akan meningkat di tahun 2024 yakni Bisnis dan Rekreasi (*Business and Leisure*), Wisata Kebugaran (*Wellness Experience*), Pengalaman Wisata yang Bermakna (*Deep and Meaningful*), dan Memberikan Rasa Bangga saat Berlibur (*Set-Jetting*). Adanya tren baru pada sektor pariwisata ini menjadi perhatian bagi pemerintah sebagai pengelola pariwisata dalam meningkatkan aspek pariwisata di masing-masing daerah yang memiliki perbedaan dalam segi geografis dan budaya. Pengelola pariwisata harus mengikuti arus perubahan yang ada di setiap masanya dalam mengembangkan pariwisata untuk meningkatkan pengalaman yang berkelanjutan bagi wisatawan (Lim et al., 2021). Setiap daerah memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan pariwisata, hal tersebut penting untuk diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat.

Peran pemerintah daerah sangat krusial dalam pengelolaan pariwisata di masing-masing daerah. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 23 Tahun 2012 Tentang Kepariwisataan mengemukakan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dalam konteks ini, pemerintah daerah memiliki peran sebagai fasilitator dalam pengelolaan pariwisata sebagai penyedia infrastruktur, sarana, dan promosi untuk mendukung pengembangan destinasi wisata (Deki, 2019). Selain itu hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pariwisata mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta pemerataan ekonomi di masyarakat, maka pemerintah memiliki kewajiban dalam mengelola sehingga manfaat adanya pariwisata bisa dirasakan oleh seluruh elemen di suatu daerah mulai dari pemerintah hingga masyarakat.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang besar dalam pariwisata yakni Kota Surabaya. Sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta, Surabaya dikenal sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang menjadikannya sebagai salah satu destinasi utama di Indonesia. Keberagaman budaya, kaya akan sejarah, serta berbagai atraksi wisata yang menarik, menjadi potensi bagi pariwisata Surabaya. Banyaknya jenis wisata di Kota Surabaya, menjadi daya tarik tersendiri bagi Kota Surabaya. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 23 Tahun 2012 tentang Kepariwisataan menjelaskan yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah berbagai hal yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia sehingga menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing yang bisa dimanfaatkan sebagai aspek daya tarik. Pemerintah Kota Surabaya mempunyai strategi dan perencanaan berbagai program kepariwisataan yang dicantumkan dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya Tahun 2021-2026 yang salah satu visinya yakni mewujudkan perekonomian inklusif. Salah satunya yakni dengan pengembangan pariwisata yang berguna untuk mendorong pendapatan asli daerah. Salah satu destinasi wisata Kota Surabaya yang menjadi ikon Surabaya adalah Taman Hiburan Pantai Kenjeran.

Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran menjadi satu-satunya wisata pantai yang ada di Kota Surabaya, yang menawarkan daya tarik wisata pesisir pantai yang terletak di sebelah utara Kota Surabaya. Taman Hiburan Pantai Kenjeran termasuk ke dalam kategori wisata alam karena daya tarik utama yang ditawarkan berasal dari keindahan alamnya. Wisata ini memanfaatkan pesona pantai, laut, dan panorama indah yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Keunikan lain dari Taman Hiburan Pantai Kenjeran adalah lokasinya yang strategis, memungkinkan wisatawan untuk menikmati pemandangan ikonik seperti Jembatan Suramadu, yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Madura, serta Jembatan Surabaya yang menambah estetika kawasan pesisir ini.

Namun seperti halnya sektor pariwisata lainnya, Taman Hiburan Pantai Kenjeran juga menghadapi tantangan besar selama pandemi Covid-19. Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan untuk menekan penyebaran virus menyebabkan penurunan drastis jumlah pengunjung hingga operasional wisata sempat terhenti selama dua tahun. Selama kondisi tersebut berjalan, pemerintah Kota Surabaya memanfaatkan situasi dengan melakukan revitalisasi di berbagai fasilitas dan bangunan yang ada pada kawasan wisata. Langkah revitalisasi ini sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya efektif dalam menarik kembali minat pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari data laporan jumlah pengunjung Taman Hiburan Pantai Kenjeran yang menunjukkan tren yang tidak stabil meskipun kawasan telah dibuka kembali.



Gambar 1. Data Pengunjung Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kota Surabaya
(Sumber: Data diolah oleh peneliti dari UPTD THP Kenjeran Surabaya, 2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kota Surabaya mengalami penurunan selama periode 2018 hingga 2024. Penurunan drastis terlihat pada tahun 2020 dan 2021 yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Setelah pandemi mulai terkendali, jumlah pengunjung menunjukkan tren pemulihan pada tahun 2022, meskipun angka tersebut belum mampu mencapai jumlah kunjungan sebelum pandemi. Meskipun upaya revitalisasi yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam berwisata, namun data menunjukkan bahwa jumlah pengunjung setelah revitalisasi belum kembali ke angka sebelum pandemi. Sehingga hal tersebut dapat mengindikasikan adanya tantangan tambahan yang perlu diatasi, seperti peningkatan promosi, penambahan daya tarik wisata dengan penyesuaian tren terbaru, dan perbaikan strategi manajemen destinasi agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lain di era pasca-pandemi.

Daya tarik wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran ini mengandalkan alam sebagai daya tarik utamanya. Namun, seperti halnya destinasi wisata alam lainnya, daya tarik wisata berbasis alam tidak terlepas dari berbagai tantangan yang bersifat alami dan geografis. Mengingat kondisi geografisnya yang berada diantara selat Madura yang menjadikan laut di pantai ini yakni laut dangkal. Posisi tersebut menyebabkan karakteristik laut di Pantai Kenjeran berupa perairan dangkal yang mengalami fenomena pasang dan surut. Selain itu, wilayah pantai Kenjeran ini termasuk pantai paparan yang merupakan pantai dengan proses pengendapan yang lebih dominan dibanding proses erosi/abrasi dengan karakteristik muara sungai memiliki delta, airnya keruh mengandung lumpur dan terdapat proses sedimentasi, pantainya landai dengan perubahan kemiringan ke arah laut bersifat gradual dan teratur, dan dataran pantainya lebih dari 20km (Setiawan et al., 2012). Kondisi sedimentasi yang lebih besar ini mempengaruhi pengalaman wisatawan, terutama dalam menikmati aktivitas wisata air, seperti penyewaan perahu atau pemandangan laut yang optimal. Permasalahan lainnya yakni pada sumber daya manusia yang mengelola Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Sumber daya manusia yang kurang kompeten terutama pada bidang teknologi dan informasi yang digunakan untuk promosi, serta belum adanya pelatihan terkait hospitality bagi pedagang UMKM sehingga menjadikan wisata ini perlu untuk ditingkatkan.

Dalam upaya pengembangan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya untuk mewujudkan dampak positif pariwisata yang mendorong pembangunan daerah serta pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Maka pemerintah membutuhkan strategi khusus dalam menarik minat masyarakat luas untuk berkunjung pada wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan topik ini untuk mengetahui strategi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya selaku pengelola pariwisata di Kota Surabaya dalam pengembangan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran yang disusun dalam skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kota Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki peran untuk mengidektifikasi nilai serta latar belakang secara spontan yang akan membentuk penafsiran dari penelitian (Creswell, 2016). Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dan Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dengan pengamatan langsung di kawasan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Fokus penelitiannya ini yakni mendeskripsikan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam mengembangkan pariwisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya menggunakan teori pengembangan pariwisata (Amerta, 2019) dengan 4 indikator yakni attraction, access, amenity, dan ancillary. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang didapat dari subjek secara langsung, sedangkan Data sekunder yaitu data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti terdahulu (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti menggunakan purposive sampling, sehingga subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan data peneliti yang berhubungan langsung dengan topik permasalahan. Berikut subjek penelitiannya, Ketua Tim Kerja Destinasi Pariwisata, Bidang Pariwisata, Dinas kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya, Kepala UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Staf UPTD Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Pengunjung wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran, dan Penjual Aksesoris di Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Teknik pengumpulan data mengacu pada model oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata pada suatu destinasi wisata memiliki urgensi dalam meningkatkan daya tarik, memperluas manfaat ekonomi lokal, serta menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Tanpa adanya pengembangan yang berkelanjutan, destinasi wisata berisiko mengalami stagnansi, penurunan kunjungan, hingga kehilangan daya tarik akibat tidak mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan ekspektasi wisatawan yang terus berkembang. Pengembangan pariwisata ini juga membutuhkan strategi pengembangan yang mencakup peningkatan fasilitas, aksesibilitas, atraksi atau daya tarik, serta penguatan kelembagaan pariwisata. Selain itu, pengembangan yang terencana juga memungkinkan integrasi antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas layanan, sehingga destinasi wisata dapat tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata di Taman Hiburan Pantai Kenjeran juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas destinasi sekaligus memperkuat posisinya sebagai ikon wisata bahari di Kota Surabaya. Hasil penelitian pengembangan wisata pada wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kota Surabaya akan dianalisis menggunakan teori pengembangan pariwisata Amerta (2019) dengan indikator 4A yakni Attraction (Daya tarik), Acces (Aksesibilitas), Amenity (Fasilitas), Ancillary (Organisasi Kepariwisata) yakni sebagai berikut:

Attraction (Daya Tarik)

Attraction atau daya tarik merupakan indikator utama dalam sebuah destinasi pariwisata. Menurut Amerta (2019), attraction atau daya tarik adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan berwisata yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata, yang didasarkan pada sumber-sumber alam yang berbentuk ciri fisik alam, iklim, dan keindahan alam, serta budaya (cara hidup masyarakat). Berdasarkan hasil penelitian, daya tarik utama Taman Hiburan Pantai Kenjeran ada pada keindahan alamnya yakni pada panorama pantainya.

Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran ini dibagi menjadi dua area yakni sisi selatan dan sisi utara. Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran ini terbagi menjadi dua area yakni, sisi utara dan sisi Selatan. Kedua sisi tersebut memiliki intensitas pemakaian ruang yang berbeda. Pada sisi utara, memiliki kondisi fisik yang terdiri dari lapangan cukup luas dengan vegetasi yang rindang serta tidak adanya pesisir pantai karena area dekat laut diberi pagar pembatas, sehingga cocok digunakan untuk aktivitas piknik dan bersantai. Selain itu, sisi utara dibuka ketika akhir pekan saja, dan digunakan untuk kegiatan insidental seperti Pestapora dan Konser Tepi Pantai yang di dalam kegiatan tersebut juga terdapat stand-stand bazaar. Berbeda dengan sisi selatan, Kawasan ini menjadi area utama wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran karena daya tarik alam, dan buatan lebih banyak disuguhkan di area ini. Seperti area pesisir Pantai, wahana permainan anak, live music, dan pusat oleh-oleh serta wisata perahu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, wisata ini mengalami tantangan pada daya tarik yakni terjadinya perubahan kondisi alam pada area laut wisata ini, seperti pasang surut air laut dan yang utama yakni meningkatnya sedimentasi lumpur di kawasan wisata. Hal tersebut berdampak langsung pada penurunan nilai estetika dan daya tarik visual pantai. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya, merancang strategi pengembangan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran dengan program pengurukan pasir pantai yang masih direncanakan. Selain itu pengelola juga menambahkan daya tarik buatan seperti wahana permainan anak, pertunjukan musik, wisata naik perahu, serta atraksi budaya seperti reog dan jaranan. Hal ini selaras dengan Sedarmayanti et al (2018), Setiap destinasi wisata perlu melakukan pengembangan wisata dan atraksi wisata sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam upaya minat wisatawan untuk berkunjung pada suatu destinasi wisata.

Selain daya tarik alam dan buatan, kawasan ini juga menghadirkan atraksi budaya seperti reog dan jaranan, serta pertunjukan temporer seperti Water Laser Show, Pestapora, dan Konser Tepi Pantai yang berfungsi sebagai sarana promosi sekaligus hiburan.



Gambar 2. Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Kota Surabaya
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Secara keseluruhan strategi pengembangan daya tarik lainnya pada wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran sudah cukup baik. Namun demikian, angka kunjungan dalam setahun terakhir belum mengalami kestabilan. Hal tersebut juga masih memiliki beberapa hambatan yang menjadi tantangan bagi pengelola wisata, seperti bertambahnya sedimentasi lumpur pada area pantai hingga serta minimnya spot foto yang estetik pada wisata ini. Namun tantangan-tantangan tersebut telah diprediksi dan dilakukan upaya-upaya untuk menghadapinya melalui rencana strategis yang telah disiapkan oleh pengelola wisata. Sehingga implementasi dari strategi pengembangan yang tertuju pada kualitas daya tarik visual, penambahan sarana rekreatif, serta penambahan budaya lokal menjadi hal yang penting dalam pengembangan Taman Hiburan Pantai Kenjeran sebagai destinasi unggulan di Surabaya.

Acces (Aksesibilitas)

Access (mudah dicapai), berupa faktor kemudahan yang diartikan mudah dicapai oleh wisatawan karena tersedianya fasilitas transportasi lengkap dan baik, disamping itu juga adanya sistem komunikasi yang canggih (Amerta, 2019). Akses yang baik, tidak hanya memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata, tetapi juga berperan dalam membangun persepsi awal pada kualitas destinasi wisata. Aksesibilitas diartikan sebagai kemudahan bagi wisatawan dalam menjangkau suatu tempat wisata melalui berbagai moda transportasi, baik pribadi maupun umum. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, aksesibilitas pada wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Wisata ini hanya bisa diakses seluruh moda transportasi darat. Selain itu, lokasi wisata ini sudah dijangkau google maps dan aplikasi ojek online. Pengelola tempat wisata Perhubungan telah mengupayakan pengadaan transportasi umum seperti mikrolet, Surabaya Bus, dan Wira-Wiri yang memiliki rute strategis melewati kawasan wisata yang bekerjasama dengan UPTD Dinas Perhubungan Kota Surabaya.

Infrastruktur jalan menuju THP Kenjeran tergolong lancar, keberadaan Jembatan Suroboyo dinilai sangat membantu mengurangi kemacetan menuju lokasi wisata khususnya pada saat libur panjang tiba. Selain itu, adanya pelebaran jalan menuju lokasi wisata juga menjadi upaya strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah kota dalam mengembangkan destinasi wisatanya. Keberadaan papan nama dan petunjuk arah menuju kawasan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran telah terpasang di jalan utama menuju wisata, sebagai upaya untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mengakses lokasi wisata. Kelengkapan rambu lalu lintas seperti rambu dilarang parkir di sepanjang jalan, dilarang berhenti di sepanjang jalan, dan lainnya yang ada di sekitar kawasan wisata turut berfungsi untuk mendukung kelancaran dan ketertiban arus kendaraan di sekitar kawasan wisata.



Gambar 3. Kondisi Jalan Menuju Wisata THP Kenjeran
(Sumber : Dokumentasi peneliti, 2025)

Aksesibilitas di dalam wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran juga dinilai sudah cukup baik, pada pintu masuk terdapat jalur landai untuk penyandang disabilitas. Lalu di dalam wisata, juga terdapat papan petunjuk arah yang digunakan untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses fasilitas yang ada di dalam wisata. Namun, hal ini perlu untuk ditingkatkan karena visual dari papan nama tersebut terlalu kecil dan penempatannya kurang strategis.

Secara keseluruhan, aksesibilitas menuju Taman Hiburan Pantai Kenjeran sudah cukup baik dan mengalami peningkatan. Dukungan moda transportasi darat, infrastruktur jalan, hingga infrastruktur yang ada di dalam kawasan wisata. Namun, masih diperlukannya peningkatan pada beberapa aspek, seperti penambahan papan nama di area strategis dan fasilitas penunjang transportasi umum, agar kenyamanan dan kemudahan akses wisatawan semakin optimal.

Amenity (Fasilitas)

Amenity atau fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata yang disediakan dalam suatu destinasi wisata. Fasilitas ini sebagai pemenuhan kebutuhan dasar pengunjung wisata untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan serta memperkaya pengalaman berwisata bagi wisatawan. Amerta (2019) mengungkapkan fasilitas wisata yaitu tersedianya berbagai fasilitas pendukung pada suatu destinasi pariwisata, seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti, fasilitas pada Taman Hiburan Pantai Kenjeran (THP Kenjeran) sudah cukup memadai disesuaikan dengan karakteristik wisata bahari, seperti tersedianya toilet, ruang bilas, musholla, area parkir yang cukup luas, depot makanan dan minuman, gazebo, serta pusat oleh-oleh khas Kenjeran. Hal ini membuktikan bahwa pengelola telah menyesuaikan penyediaan fasilitas dengan kebutuhan pengunjung wisata pantai. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu untuk dilakukan pengawasan setiap saat yakni, adanya beberapa pedagang depot yang mengambil hak fasilitas umum untuk dijadikan fasilitas pribadi seperti meja dan kursi yang memang digunakan secara umum. Hal ini perlu untuk dilakukan pengawasan dan evaluasi, sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung wisata dalam melakukan aktivitas wisatanya.



Gambar 4. Fasilitas Kamar Mandi Taman Hiburan Pantai Kenjeran
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025)

Upaya peningkatan kualitas fasilitas dilakukan melalui program revitalisasi sejak tahun 2021, yang mencakup perbaikan toilet, ruang bilas, pusat kuliner, dan ruang terbuka publik. Meskipun revitalisasi memberikan dampak positif, masih ditemukan kendala seperti kerusakan fasilitas seperti wastafel pada kamar mandi dan kurangnya perawatan berkala. Hal tersebut mencerminkan masih perlunya peningkatan aspek pengelolaan dan pemeliharaan secara rutin. Hal ini juga selaras dengan pendapat Isdarmanto (dalam Anggraeni & Meirinawati, 2022) menjelaskan bahwa prasarana pada destinasi wisata harus dikelola dengan baik dan profesional sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, hal itu juga dapat menarik pengunjung untuk berwisata.

Beberapa fasilitas lainnya menunjukkan komitmen terhadap pelayanan inklusif dan modern pada wisata ini, seperti adanya jalur landai di loket masuk untuk disabilitas dan penerapan sistem digital tiket. Selain itu, pengelolaan fasilitas dilakukan melalui kerja sama lintas sektoral dengan Dinas Perhubungan serta Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, sebagai strategi menjaga keberlanjutan pengelolaan wisata. Namun demikian, keterbatasan anggaran tetap menjadi tantangan utama dalam optimalisasi pemeliharaan dan pengembangan fasilitas.

Ancillary (Organisasi Kepariwisataaan)

Ancillary atau organisasi kepariwisataan berupa faktor pendukung tambahan pelengkap, dalam bentuk kelembagaan sebagai salah satu elemen institusional yang meliputi perencanaan sumber daya manusia, program pendidikan dan pelatihan, program strategi pemasaran dan promosi, aturan dan peraturan pariwisata, kebijakan investasi, dan program ekonomi, lingkungan dan sosial budaya, serta pengendalian terhadap dampak lingkungan (Amerta, 2019). Ancillary atau organisasi kepariwisataan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan suatu destinasi wisata.

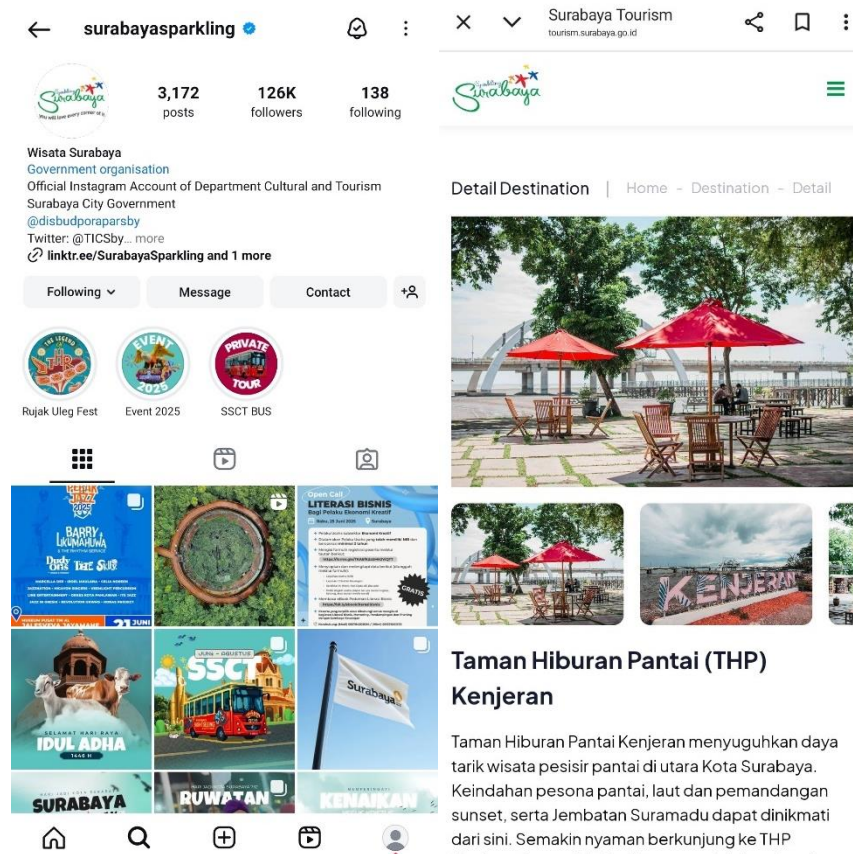
Berdasarkan hasil penelitian, organisasi kepariwisataan pada Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran, yakni dibawah Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya (Disbudporapar) yang menjadi leading sector, dan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Hiburan Pantai Kenjeran sebagai pelaksana teknis di lapangan. Kedua organisasi tersebut mempunyai peran yang saling berhubungan, Disbudporapar yang menyusun konsep dan perencanaan strategis pengembangan pariwisata, sedangkan UPTD sebagai pelaksana dan pengelolaan operasional harian termasuk perawatan dan pengawasan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Berdasarkan hasil wawancara, struktur UPTD ini telah mengalami perubahan nomenklatur dan tugas pokok sejak tahun 2022, yang menjadikan UPTD ini membawahi dua objek wisata yakni Taman Hiburan Pantai Kenjeran dan Perahu Kalimas.

Sumber daya manusia pada UPTD ini terbagi dalam berbagai status kepegawaian seperti PNS, PPPK, tenaga non-ASN, dan tenaga operasional harian. Dengan total sebanyak sebanyak 74 orang dengan status pegawai yakni PNS sebanyak 4 orang, PPPK sebanyak 2 orang, dan sisanya adalah tenaga non-ASN dan tenaga operasional harian. Adapun perbedaan jam kerja antara tenaga non-ASN dengan tenaga operasional harian, yakni tenaga operasional harian bekerja selama 20 hari dalam satu bulan, sedangkan tenaga non-ASN atau tenaga kontrak yakni 26 hari dalam satu bulan. Selain itu, khusus untuk tenaga non-ASN kedepannya akan dipastikan untuk mengikuti PPPK. Dalam pelaksanaan tugasnya, pengelola Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dan UPTD THP Kenjeran menjalin kerja sama lintas sektoral yang disesuaikan dengan masing-masing tugasnya, seperti dengan Dinas Lingkungan Hidup berhubungan dengan pepohonan atau evegetasi di kawasan wisata, Dinas Cipta Karya berhubungan dengan pembangunan fisik kawasan wisata, Dinas Perhubungan

berhubungan dengan penyediaan parkir dan rambu lalu lintas, dan Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Kota Surabaya yakni penyediaan air bersih, hingga pihak swasta dalam penambahan wahana permainan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata bersifat multidimensi dan memerlukan kolaborasi antar instansi

Berdasarkan hasil penelitian wisata ini juga menggandeng masyarakat lokal sebagai pelaku usaha pada sektor pengadaan oleh-oleh khas Kenjeran, makanan, dan minuman, serta pengelolaan wahana wisata perahu. Hal tersebut memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori (Sedarmayanti et al., 2018) yang mengungkapkan organisasi kepariwisataan adalah upaya terpadu dan sistematis dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan. Dari sisi pelayanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas loket pada UPTD wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran telah memberikan pelayanan yang baik dan informatif sesuai dengan prinsip sapta pesona. Namun demikian, masih ditemukannya kendala pada sektor pelayanan non formal yakni pada depot makanan dan penyewaan tikar yang dilakukan oleh pelaku usaha itu sendiri. Pelayanan dan promosi yang diberikan dianggap mengganggu kenyamanan wisatawan.

Promosi wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran berada di bawah pengelolaan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kota Surabaya. Disbudporapar menaungi seluruh destinasi wisata yang ada di Kota Surabaya, termasuk dalam hal promosi pariwisata. Promosi tersebut dilakukan secara terpusat melalui media sosial resmi seperti akun Instagram @sparklingsurabaya dan situs web tourism.surabaya.go.id. Selain itu, Disbudporapar juga memanfaatkan berbagai event budaya dan komunitas, seperti kegiatan Pestapora serta program Cak dan Ning Kota Surabaya, sebagai media promosi destinasi wisata.



Gambar 5. Akun Instagram dan Website Sparkling Surabaya
(Sumber: Diolah peneliti, 2025)

Secara keseluruhan, kelembagaan kepariwisataan di THP Kenjeran sudah terstruktur dan kolaboratif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain minimnya pelatihan sumber daya manusia, keterbatasan dalam pelaksanaan promosi yang kurang spesifik terhadap tiap destinasi, kurangnya jumlah sumber daya manusia serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan promosi, serta belum optimalnya kontrol terhadap pelayanan informal oleh pelaku usaha lokal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan, penguatan kualitas SDM, serta optimalisasi strategi promosi berbasis kebutuhan wisata menjadi langkah penting untuk mewujudkan tata kelola organisasi kepariwisataan yang lebih berkelanjutan di Taman Hiburan Pantai Kenjeran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pengembangan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga, serta Pariwisata Kota Surabaya dan Unit Pelayanan Teknis Dinas wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi pengembangan Taman Hiburan Pantai Kenjeran sudah cukup memadai namun masih perlu untuk dioptimalkan. Hal ini dikarenakan masih dijumpai kendala dan hambatan di lapangan. Kesimpulan ini didasarkan pada teori pengembangan pariwisata Amerta (2019) yang terdiri dari 4 indikator yakni, Attraction (Daya Tarik), Access (Aksesibilitas), Amenity (Fasilitas), Ancillary (Organisasi Pariwisata).

Pada indikator attraction (daya tarik) Taman Hiburan Pantai Kenjeran terdapat kendala utama yakni terjadinya peningkatan sedimentasi lumpur di area laut wisata ini. Dikarenakan daya tarik utama wisata ini adalah kondisi alamnya, maka hal ini memiliki dampak yang besar terhadap pengalaman berwisata bagi wisatawan. Strategi yang dilakukan pengelola untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan merencanakan pengurukan pasir pantai yang rencana realisasinya dilaksanakan pada tahun 2025 ini. Selain itu, adanya penambahan wahana dan atraksi, serta penambahan acara insidental pada kawasan wisata ini. Namun, masih adanya beberapa hal yang perlu untuk ditambahkan dan dioptimalkan agar jumlah kunjungan dapat bertambah dan lebih stabil.

Pada indikator access (aksesibilitas) menunjukkan pengembangan yang lebih baik, dibuktikan dengan infrastruktur jalan yang memadai, adanya pelebaran jalan menuju kawasan wisata, penambahan akses melalui Jembatan Suroboyo. Kawasan ini dijangkau melalui berbagai moda transportasi darat serta sudah dijangkau oleh layanan digital. Selain itu, adanya papan nama pada jalan utama menuju tempat wisata serta rambu lalu lintas disekitar kawasan wisata, namun hal tersebut masih perlu dioptimalkan. Salah satu upaya pengelola untuk mengembangkan indikator ini dengan penyediaan transportasi umum.

Pada indikator amenity, hasil temuan di lapangan, fasilitas pada Taman Hiburan Pantai Kenjeran secara umum telah memadai dan sesuai dengan karakteristik wisata pantai. Adanya penyediaan fasilitas dasar seperti toilet, ruang bilas, musholla, area parkir, pusat oleh-oleh, dan depot makanan menunjukkan kesesuaian dengan kebutuhan pengunjung. Selain itu strategi yang digunakan untuk mengembangkan indikator ini yakni dengan melakukan revitalisasi untuk meningkatkan kualitas dan tata letak fasilitas, meskipun masih terdapat kendala pada aspek perawatan dan pengawasan. Penggunaan sistem digital serta fasilitas ramah disabilitas mencerminkan upaya pengembangan dalam pelayanan. Selain itu, kerja sama lintas sektor menjadi strategi penting dalam pengelolaan fasilitas secara berkelanjutan, meskipun keterbatasan anggaran tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Pada indikator organisasi kepariwisataan, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa Taman Hiburan Pantai Kenjeran dikelola secara struktural dan strategis oleh Disbudporapar Kota Surabaya, sebagai perumus kebijakan dan UPTD sebagai pelaksana teknis. Kelembagaan ini didukung oleh koordinasi lintas sektor dan keterlibatan masyarakat lokal, yang memperkuat aspek keberlanjutan sosial ekonomi. Namun demikian, kendala dan tantangan seperti minimnya pelatihan sumber daya manusia, kurangnya jumlah dan peningkatan kompetensi SDM dalam promosi wisata juga promosi yang kurang intens, serta pelayanan informal yang masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pengelolaan.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan pada strategi pengembangan wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran, terdapat beberapa hal yang memerlukan perbaikan:

1. Penambahan spot foto yang estetik, khususnya pada daerah yang kosong sehingga dapat menjadi daya tarik wisata. Selain itu perlu juga untuk menyegerakan rencana-rencana yang telah dibuat agar jumlah kunjungan dapat meningkat dan stabil;
2. Optimalisasi pada tata letak papan nama yang ada di dalam kawasan wisata, untuk di tempatkan pada daerah yang lebih strategis dan mudah dicari. Selain itu, papan nama di jalan raya menuju tempat wisata juga perlu untuk ditambah.
3. Penambahan fasilitas halte berupa kursi tunggu dan atap sebagai pelindung agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang menunggu kendaraan umum, baik saat cuaca panas maupun hujan;
4. Perlunya perawatan secara rutin pada fasilitas wastafel dan pengawasan penggunaan fasilitas umum, khususnya pemakaian kursi dan meja serta gazebo di area sekitar depor makanan dan minuman;
5. Pengadaan pelatihan hospitality sesuai dengan sapta pesona yang di berikan kepada sumber daya manusia formal dan non formal pada kawasan wisata, serta pengoptimalan promosi wisata melalui sosial media yang dilakukan secara intens sesuai dengan kebutuhan wisata.

REFERENSI

- Amerta, I. M. S. (2019). Pengembangan Pariwisata Alternatif.
- Anggraeni, P. N., & Meirinawati. (2022). Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo dalam Mengembangkan Wisata Budaya Candi Pari di masa Pandemi Covid-19. 10(2), 653–664.

- BPS. (2024). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.
- Deki, J. (2019). Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang. *GOVERNANCE, Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan*, 1–17.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). 4 Megatren Pariwisata 2023, Pengaruhi Perilaku Wisatawan Global. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/4-megatren-pariwisata-2023-pengaruhi-perilaku-wisatawan-global>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). 4 Tren Pariwisata 2024, Bleisure Diprediksi akan Terus Tumbuh. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/4-tren-pariwisata-2024-bleisure-diprediksi-akan-terus-tumbuh>
- Lim, F. L., Chandrawati, N. E., Nugroho, R. N. S., & Hermawan, H. (2021). Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisatawan dengan Pelayanan Kepemanduan dan Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Wisata Nglangeran. *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture*, 1(1), 45–64. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/uncle/article/view/4672/2415>
- Purba, B., Situmorang, E. A. A., Firmansyah, D., Sidebang, T. br, & Manurung, T. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Economic Review Journal*, 3(3), 2060–2065. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.308>
- Sedarmayanti, Sastrayuda, G. S., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*.
- Setiawan, A., Ompusunggu, A., Fitriani, D., Larasati, D., Rahmawati, G. S., Fajrin, K. M., Alfiah, N., Verdian, T., & Atis, W. (2012). *Topografi Pantai Kenjeran*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Yomi, W. G., Adnan, M. F., & Alhadi, Z. (2019). Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n1.p6-11>